

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi bimbingan belajar dengan metode tkrar dalam mengembangkan daya ingat santri dipondok pesantren annajah situgangga kota cirebon, cara tiap individu santri dalam mengatasi kesulitan menghafal sangat menjadi faktor utama untuk diadakannya metode tkrar tersebut. Berdasarkan temuan-temuan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal terkait bimbingan belajar dengan metode tkrar dalam mengembangkan daya ingat santri :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan implementasi bimbingan belajar dengan metode *tkrar* pada santri Pondok Pesantren An-Najah, dapat disimpulkan bahwa metode *tkrar* merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar santri, terutama dalam hal meningkatkan daya ingat dan ketekunan dalam menghafal.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan belajar dengan metode *tkrar* pada santri Pondok Pesantren An-Najah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan.
3. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, implementasi metode tkrar di Pondok Pesantren An-Najah dapat dikategorikan berhasil, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan daya ingat santri, motivasi belajar yang tinggi, dan adanya sistem pendukung yang baik dari pembimbing. Namun, keberhasilan ini memerlukan kesinambungan dan inovasi agar tetap relevan dan tidak stagnan.

B. Saran

kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih luas tentang faktor lain yang dapat mengembangkan daya ingat santri lebih kuat dari metode *tikrar* ataupun metode lainnya.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat lebih memaksimalkan penggunaan metode *tikrar* dalam kegiatan belajar sehari-hari, tidak hanya sebagai kewajiban yang bersifat formal, tetapi juga sebagai kebutuhan pribadi dalam memperkuat hafalan dan pemahaman materi. Diharapkan santri dapat membangun kedisiplinan dan kesadaran diri dalam mengatur waktu *tikrar* secara mandiri di luar jam bimbingan, serta memanfaatkan waktu luang untuk melakukan pengulangan hafalan secara konsisten. Selain itu, santri juga dianjurkan untuk saling bekerja sama dengan teman sebaya dalam membentuk kelompok belajar yang mendukung proses *tikrar*, seperti melalui metode *talaqqi*, *murojaah* berpasangan, atau sesi tanya jawab untuk menghindari kejenuhan. Santri perlu menyadari bahwa keberhasilan metode *tikrar* sangat ditentukan oleh kesungguhan, kesabaran, dan keistiqamahan dalam proses belajar. Oleh karena itu, sikap aktif, antusias, dan tidak mudah merasa bosan dalam mengulang materi akan sangat membantu dalam pengembangan daya ingat dan peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan.

3. Bagi Pesantren

Diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan bimbingan belajar berbasis metode *Tikrar* secara rutin dan terstruktur. Ketersediaan waktu khusus, pengawasan, serta dukungan dari pihak pesantren sangat penting agar metode ini dapat diterapkan secara maksimal dan berkelanjutan.